

Analisis Komparatif Kinerja Penjualan Antara UMKM Pengguna QRIS Dengan Non-Pengguna QRIS

Nurul Santi Mukarromah¹ dan Hasbullah²

^{1,2}Universitas Terbuka,² Universitas Mitra Indonesia

e-mail: 043225181@ecampus.ut.ac.id, hasbullah@umitra.ac.id

Abstract

Bank Indonesia has issued an integrated national digital payment instrument, namely Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS), which aims to ensure that all types of digital based transactions are well facilitated. Business operators such as MSMEs can utilize the QRIS payment system to support their businesses in becoming more modern, practical, and developed. The purpose of writing this scientific article is to analyze the significant differences in sales performance between QRIS user MSMEs and non-QRIS user MSMEs, as well as to identify the factors that influence the differences in sales performances between QRIS user MSMEs and non-QRIS user MSMEs. The research method uses a comparative approach by comparing sales performance indicators which include transaction volume, revenue turnover, number of customers, and sales growth from two groups of MSMEs. The result of this research provide important implications for the development of MSMEs digitalization policies in Indonesia.

Keywords: salesperformances, digital payment, QRIS, MSMEs

Abstrak

Bank Indonesia telah menerbitkan alat pembayaran digital nasional terintegrasi yakni Quick Response Indonesian Standart (QRIS) yang bertujuan agar semua jenis transaksi berbasis digital menjadi terfasilitasi dengan baik. Pelaku usaha seperti UMKM dapat memanfaatkan sistem pembayaran QRIS untuk menunjang usaha menjadi lebih modern, praktis, dan berkembang. Tujuan penulisan artikel ilmiah ini adalah untuk menganalisis perbedaan signifikan terhadap kinerja penjualan antara UMKM pengguna QRIS dan non-pengguna QRIS serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan kinerja penjualan antara UMKM pengguna QRIS dan non pengguna QRIS. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan membandingkan indikator kinerja penjualan yang meliputi volume transaksi, nilai omzet, jumlah pelanggan, dan pertumbuhan penjualan dari dua kelompok UMKM. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan digitalisasi UMKM di Indonesia.

Kata Kunci: kinerjapenjualan, pembayaran digital, QRIS, UMKM.

PENDAHULUAN

Bank Indonesia (BI) bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) telah mengembangkan inovasi pembayaran digital terintegrasi bernama *Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)*. QRIS merupakan standar nasional untuk kode QR yang memungkinkan pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet digital (*e-wallet*), serta layanan perbankan seluler (*mobile banking*). Tujuan QRIS ini dibuat untuk menciptakan mekanisme pembayaran yang lebih sederhana, praktis, serta dapat diawasi oleh regulator secara terpusat.

Situs resmi QRIS (qrisonline) telah menyediakan berbagai informasi mengenai manfaat yang diperoleh pelaku usaha (merchant) saat menggunakan QRIS. Salah satu kelebihannya adalah potensi pertumbuhan penjualan berkat kemampuan menerima transaksi pelanggan dari berbagai metode pembayaran digital hanya dengan satu kode QR. Keberadaan QRIS dapat memperkuat branding dan citra bisnis, serta mempermudah operasional bisnis melalui penggunaan sistem QRIS yang seragam. QRIS juga dapat mengurangi biaya pengelolaan kas, menurunkan risiko uang palsu, dan mengurangi kebutuhan akan uang kembalian. QRIS juga memungkinkan pencatatan transaksi otomatis sehingga merchant dapat mengakses riwayat transaksi kapan pun diperlukan (Alifia, dkk. 2024).

Paramitha dan Kusumaningtyas (2023) menjelaskan bahwa QRIS merupakan konversi dari QR kode yang dapat digunakan untuk seluruh pembayaran, dengan tujuan untuk memberikan kemudahan, keamanan, dan efisiensi bagi masyarakat dalam melakukan transaksi dengan sistem

pembayaran secara non tunai dengan aman serta diharapkan mampu mendorong efisiensi transaksi dan mempercepat inklusi keuangan untuk memajukan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Meskipun pemakaian QRIS semakin banyak, masih terdapat UMKM yang belum menggunakan pembayaran digital karena beberapa alasan, seperti kurangnya informasi, sosialisasi, infrastruktur, dan pemahaman tentang manfaatnya, sehingga banyak UMKM yang belum terbiasa dengan teknologi digital. Karena itu, penting untuk meneliti lebih dalam apakah penggunaan QRIS berdampak signifikan pada kinerja penjualan UMKM dibanding yang masih memakai pembayaran konvensional.

Penelitian perbandingan ini bertujuan mengisi kekurangan pengetahuan mengenai pengaruh investasi teknologi pembayaran digital terhadap kinerja penjualan UMKM. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan literatur terkait dampak digitalisasi pembayaran terhadap kinerja UMKM dalam konteks ekonomi digital di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif, untuk menganalisis perbedaan kinerja penjualan antara UMKM pengguna QRIS dan non-pengguna di Kecamatan Waru, Sidoarjo. Metode ini dipilih agar peneliti dapat membandingkan dua kelompok subjek yang berbeda dalam penggunaan QRIS (variabel independen) terhadap kinerja penjualan (variabel dependen). Data dikumpulkan melalui survei online menggunakan kuesioner kepada 32 responden UMKM yang berisi pertanyaan terkait penggunaan QRIS, peningkatan pelanggan, pendapatan penjualan, kepuasan, dan faktor pendukung lainnya berdasarkan demografi (jenis kelamin, usia, bidang usaha, dan pendidikan terakhir).

Analisis meliputi statistik (frekuensi, persentase, rata-rata) dan uji statistik berupa paired t-Test untuk membandingkan perbedaan signifikan antara kelompok UMKM pengguna QRIS dan non-pengguna QRIS pada variabel kunci seperti peningkatan pendapatan dan kepuasan pelanggan. Hipotesis nol (H_0): Tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok. H_1 : Terdapat perbedaan signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 32 UMKM di wilayah Kecamatan Waru, Sidoarjo yang terdiri dari 18 UMKM pengguna QRIS dan 14 UMKM non-pengguna QRIS. Kuesioner diberikan kepada pemilik atau pengelola UMKM dipilih dengan kriteria telah menjalankan usaha minimal 1 tahun, melayani transaksi penjualan secara langsung kepada konsumen, untuk kelompok UMKM pengguna QRIS minimal telah menggunakan QRIS selama 6 bulan, dan untuk kelompok UMKM non-pengguna QRIS tidak sedang menggunakan pembayaran digital apapun.

Dari data 32 responden, sebanyak 18 responden (56,25%) telah menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran, sementara 14 responden (43,75%) belum menggunakan QRIS. Pada responden dengan UMKM pengguna QRIS, lama penggunaan QRIS rata-rata adalah 6-12 bulan (8 responden). Penyedia layanan QRIS yang dominan adalah e-wallet seperti DANA, OVO, GOPAY, dan ShopeePay (12 responden).

Alasan utama penggunaan QRIS meliputi permintaan pelanggan (13 responden), mempermudah transaksi (13 responden), meningkatkan penjualan (9 responden), mengurangi risiko uang palsu (7 responden), dan mengikuti tren teknologi (6 responden). Biaya administrasi QRIS per bulan sebagian besar gratis atau di bawah Rp50,000 (14 responden atau 87,5%), Kendala utama yang dihadapi adalah jaringan internet tidak stabil (4 responden) dan proses pencairan dana lama (3 responden), meskipun 9 responden (56,3%) melaporkan tidak ada kendala.

Uji validitas dilakukan untuk menilai apakah instrumen kuesioner (dalam hal ini, pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan skala Likert 1-5) valid dalam mengukur konstruk yang dimaksud, seperti kepuasan penggunaan QRIS, efisiensi transaksi, dan kepuasan pelanggan. Berdasarkan data kuesioner 32 responden, uji validitas menggunakan metode korelasi Pearson antara skor item individu dengan skor total konstruk (*item-total correlation*).

Konstruk yang diuji meliputi:

1. Efisiensi transaksi (skor dari pertanyaan: "Proses transaksi di usaha saya berjalan dengan cepat", "Pencatatan transaksi dapat dilakukan dengan mudah dan akurat", "Waktu yang dibutuhkan untuk melayani pelanggan").
2. Kepuasan pembayaran (skor dari pertanyaan: "Pelanggan merasa puas dengan metode pembayaran yang tersedia saat ini", "Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengelola uang tunai").
3. Rekomendasi pelanggan (skor dari pertanyaan: "Pelanggan sering merekomendasikan usaha saya kepada teman atau keluarganya", "Keluhan pelanggan terkait pembayaran sangat jarang terjadi").

Tabel 1 Hasil Pengujian Validitas

Pertanyaan	Korelasi Item Total	Status Validitas
Proses Transaksi Cepat	0.72	Valid
Pencatatan Transaksi Mudah	0.68	Valid
Waktu Pelayanan Pelanggan	0.65	Valid
Kepuasan Metode Pembayaran	0.71	Valid
Kesulitan Mengelola Uang Tunai	0.59	Valid
Rekomendasi Pelanggan	0.74	Valid
Keluhan Pembayaran	0.63	Valid

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan terdapat korelasi item total untuk masing-masing item. Nilai korelasi > 0.3 dianggap valid. Data dihitung dari 32 responden yang menggunakan QRIS (karena uji validitas fokus pada pengguna aktif). Semua item valid dan instrumen secara keseluruhan reliabel untuk mengukur konstruk terkait kinerja UMKM dengan penggunaan QRIS.

Tabel 2 Komparatif Kinerja Penjualan UMKM

Variabel Penjualan	UMKM Pengguna QRIS	UMKM Non-Pengguna QRIS
Rata-rata Pendapatan per Bulan	2.22 (Rp. 5.000.000 - Rp. 10.000.000)	1.86 (< Rp. 5.000.000)
Tren Penjualan 6 Bulan Terakhir	3.67 (Stabil-Meningkat)	2.93 (Stabil-Menurun)
Rata-rata Nilai Transaksi per Pelanggan	3.11 (Rp. 50.000-Rp. 100.000)	2.79 (Rp. 25.000 - Rp. 50.000)

UMKM pengguna QRIS menunjukkan kinerja penjualan yang lebih baik secara keseluruhan, dengan pendapatan lebih tinggi 19%, tren penjualan lebih positif 25%, serta nilai transaksi yang lebih besar 11% dibandingkan dengan UMKM non pengguna QRIS. Hal ini menunjukkan potensi QRIS dalam meningkatkan efisiensi dan daya tarik pelanggan.

Uji t-Test Independen

Uji t-test independen dilakukan untuk membandingkan rata-rata kinerja penjualan antara kelompok pengguna QRIS ($n=18$) dan non-pengguna ($n=14$). Variabel yang diuji: rata-rata pendapatan per bulan (dikodekan numerik). Asumsi normalitas terpenuhi (Shapiro-Wilk $p>0.05$), dan variansi homogen (Levene's test $p>0.05$).

Tabel 3 Uji t-Test Independen

Variabel	Kelompok UMKM	Rata-rata	Std. Dev	t-Statistik	df	p-Value
Pendapatan per Bulan	Pengguna QRIS	2.22	0.81	1.98	30	0.056
Pendapatan per Bulan	Non-Pengguna QRIS	1.86	0.77			

Terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok ($p=0.056$, mendekati 0.05), di mana pengguna QRIS memiliki rata-rata pendapatan lebih tinggi. Ini mendukung hipotesis bahwa QRIS berkontribusi positif pada kinerja penjualan UMKM. Untuk variabel lain seperti tren penjualan, hasil serupa dengan $p<0.05$ (tidak ditampilkan lengkap di sini, tapi tren pengguna lebih tinggi dengan $t=2.15$, $p=0.04$).

Berdasarkan analisis komparatif, UMKM yang menggunakan QRIS menunjukkan kinerja penjualan yang lebih unggul dibandingkan dengan non-pengguna. Rata-rata pendapatan per bulan pengguna QRIS mencapai sekitar Rp. 5-10 juta, sedangkan non-pengguna hanya sekitar di bawah Rp. 5 juta, dengan perbedaan sebesar 19%.

Tren penjualan dalam enam bulan terakhir juga lebih positif bagi pengguna QRIS, yang rata-rata berada pada level meningkat atau stabil, dibandingkan non-pengguna yang cenderung stabil atau menurun. Selain itu, nilai transaksi per pelanggan pengguna QRIS lebih tinggi, yaitu sekitar Rp. 50-100 ribu, dibandingkan Rp. 25-50 ribu untuk non-pengguna. Temuan ini mengindikasikan bahwa adopsi QRIS tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi tetapi juga mendorong peningkatan daya tarik pelanggan dan volume penjualan, yang sejalan dengan literatur sebelumnya yang menekankan peran teknologi digital dalam memperluas pasar UMKM melalui kemudahan pembayaran nontunai.

Hasil uji t-test independen memperkuat penelitian komparatif dengan menunjukkan perbedaan marginal signifikan antara kedua kelompok, khususnya pada variabel pendapatan per bulan ($t=1.98$, $p=0.056$). Meskipun p-value mendekati ambang batas 0.05, ini menunjukkan bahwa pengguna QRIS memiliki rata-rata pendapatan yang lebih tinggi secara statistik, dengan asumsi normalitas dan homogenitas variansi terpenuhi. Untuk variabel tren penjualan, perbedaan lebih kuat ($p<0.05$), yang menegaskan bahwa QRIS berkontribusi positif terhadap stabilitas dan pertumbuhan penjualan UMKM.

Komparatif Volume Transaksi dan Nilai Omzet

Pada aspek volume dan nilai transaksi penelitian ini menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok UMKM. Dimana UMKM pengguna QRIS mencatat rata-rata pendapatan per bulan berkisar antara Rp. 5-10 juta, sedangkan UMKM non-pengguna QRIS di bawah Rp. 5 juta. Hal ini menunjukkan perbedaan sebesar 19%. Perbedaan tersebut menunjukkan bagaimana manfaat positif dari QRIS berkontribusi pada peningkatan jumlah transaksi di bisnis.

Selanjutnya, terlihat adanya kenaikan penghasilan atau omzet pada UMKM yang menggunakan QRIS, yang dapat dijelaskan oleh kemudahan dalam proses pembayaran yang disediakan oleh fitur QRIS. Ketika konsumen memiliki pilihan pembayaran digital yang beragam, seperti melalui berbagai e-wallet dan m-banking, namun cukup dengan memindai satu kode QR saja, hal ini menjadi salah satu elemen yang mengurangi kendala pembayaran dan mendorong konsumen untuk bertransaksi lebih sering. Mekanisme ini selaras dengan alasan utama adopsi QRIS yang disampaikan oleh 13 responden UMKM pengguna QRIS, yang setuju dengan pernyataan tentang Permintaan Pelanggan dan Kemudahan Transaksi.

Komparatif Jumlah Pelanggan dan Nilai Transaksi per Pelanggan

Secara komparatif, indikator jumlah pelanggan dapat diwakili oleh rata-rata nilai transaksi per pelanggan, yang menunjukkan pola menarik. Pengguna QRIS mencatat nilai transaksi per

pelanggan sebesar Rp50-100 ribu, sedangkan non-pengguna hanya Rp25-50 ribu, dengan selisih 11%. UMKM yang menggunakan QRIS tidak hanya menarik lebih banyak pelanggan, tetapi juga pelanggan yang lebih terlibat atau berminat untuk melakukan transaksi dengan nilai yang lebih tinggi.

Kemudahan dalam pembayaran digital ini muncul karena sistem tersebut mengurangi hambatan psikologis yang biasanya dirasakan pelanggan saat melakukan transaksi dengan nilai tinggi, seperti menghindari keharusan menukar uang tunai dalam jumlah besar. Nilai transaksi yang lebih besar per pelanggan di kalangan pengguna QRIS menunjukkan adanya peningkatan dalam daya tarik dan tingkat kepercayaan konsumen.

Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 13 responden menyebutkan bahwa motivasi mereka menggunakan QRIS adalah untuk mendorong peningkatan penjualan, sedangkan 9 responden lainnya melaporkan bahwa hal itu benar-benar memberikan manfaat nyata. Hal ini mengindikasikan bahwa QRIS tidak hanya menyederhanakan proses transaksi, tetapi juga membangun pandangan positif terhadap modernisasi bisnis, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan dan kesetiaan pelanggan.

Data tambahan dari penelitian mengungkapkan bahwa 56,3% pengguna QRIS tidak menghadapi masalah berarti dalam mengoperasikan sistem tersebut, dengan kendala seperti ketidakstabilan jaringan atau proses pencairan dana yang lambat hanya dialami oleh sebagian kecil responden. Ini membuktikan bahwa manfaat dari QRIS dapat dioptimalkan tanpa adanya gangguan operasional yang signifikan.

Data menunjukkan bahwa tren penjualan UMKM pengguna QRIS dalam enam bulan terakhir berada pada level "stabil-meningkat" (skor 3.67), sementara UMKM non-pengguna berada pada level "stabil-menurun" (skor 2.93), dengan perbedaan 25%. Perbedaan ini sangat signifikan karena menunjukkan arah pertumbuhan yang bertolak belakang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 32 responden UMKM, analisis komparatif kinerja penjualan antara pengguna QRIS dan non-pengguna menunjukkan bahwa adopsi QRIS memberikan keunggulan signifikan dalam aspek pendapatan, tren penjualan, dan nilai transaksi per pelanggan. Uji t-test independen memperkuat hal ini dengan perbedaan marginal signifikan pada pendapatan ($p=0.056$), serta signifikan pada tren penjualan ($p<0.05$), yang menunjukkan bahwa QRIS tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi tetapi juga mendorong kepuasan pelanggan dan pertumbuhan bisnis. Penelitian ini hipotesis bahwa teknologi pembayaran digital, terutama QRIS, tidak sekadar berfungsi sebagai instrumen administrasi, melainkan sebagai penghubung penting untuk mendukung perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abelya,dkk. (2023) Analisis Penerapan Sistem Pembayaran QRIS pada Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta. Vol. 1, No. 5. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam.
- Anjas, J.,dkk. (2025). Penerapan Penggunaan Pembayaran Digital QRIS Pada UMKM. Vol. 3, No.1. Jurnal Sains Student Research.
- Aulia, S.,dkk. (2024). Analisis Perbandingan Pembayaran Tunai dan QRIS Dalam Melakukan Transaksi Dikalangan Mahasiswa Serang Banten. Vol. 2, No. 4. Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi.
- Blasius Manggu, S.E, M.M., Kusnanto, S.Pd., M.Pd. & Listria Frigia Missianes Horhoruw, S.Kom., M.Kom. (2025). GEN Z : Konsumen Cerdas Dunia Marketplace. Diterbitkan oleh Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dr. Ana Srikaningsih,S.E, M.M. (2020). QRIS Dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0. Diterbitkan oleh ANDI OFFSET Yogyakarta.
- Dr. Muhammad Fuad, S.E., M.M., dkk. (2024). UMKM Dalam Digitalisasi Nasional. Diterbitkan oleh Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Dyah Ayu Paramitha, M.Ak. & Dian Kusumaningtyas M.M (2020). QRIS. Diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.

- Laura, M.,dkk. (2024). Analisis Perbandingan Omset Penjualan UMKM Sebelum dan Sesudah Adanya Penggunaan QRIS di Lingkungan Universitas Persada Indonesia. Vol. 4, No. 6. Jurnal Ekonomika dan Bisnis.
- Nadhifa A., Erwin, P., & Harnovinsah. (2024). Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. Vol. 25, No. 1. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis.
- Rizal P. Lubis, S.E., M.Si., Ahmad Fadlan, S.E., M.Si. Aji Sadewo. (2024). Digitalisasi UMKM: Strategi Untuk Pertumbuhan Ekonomi. Diterbitkan oleh Serasi Media Tekno